

# Sistem Akuntansi Pemberian Pinjaman Kredit Cepat Aman (KCA) pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Simalingkar

Putri Meisani Sarumaha<sup>1\*</sup>, Mahyudin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Akuntansi, Politeknik Unggul LP3M, Medan, Indonesia

<sup>2,3</sup>Akuntansi Perpajakan, Politeknik Unggul LP3M, Medan, Indonesia

Email Korespondensi: <sup>1</sup>putri.sarumaha160200@gmail.com

**Abstrak**– PT.Pegadaian (Persero) UPC Simalingkar merupakan lembaga perkreditan uang yang memiliki tujuan khusus yaitu penyaluran kredit kepada masyarakat luas. Jenis kredit yang diberikan di PT. Pegadaian (Persero) diantaranya yaitu Kredit Cepat Aman (KCA). Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui sistem informasi akuntansi Kredit Cepat Aman (KCA) pada PT.Pegadaian (Persero) UPC Simalingkar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil pembahasan yang berkaitan dengan rumusan masalah dengan penelitian ini, sistem informasi akuntansi Kredit Cepat Aman (KCA) pada PT.Pegadaian (Persero) UPC Simalingkar secara umum sudah berjalan dengan baik karena telah melakukan beberapa tahapan yaitu tahapan permintaan kredit, tahapan analisis atau penaksiran barang, tahapan pencairan kredit. Sistem Informasi Akuntansi Kredit Cepat Aman (KCA) pada PT.Pegadaian (Persero) UPC Simalingkar juga didukung dengan penerapan pengendalian intern dengan cukup baik, hal ini terbukti dari dokumen dan catatan kredit yang digunakan PT. Pegadaian (Persero) dalam sistem informasi akuntansi kredit yang memadai.

**Kata Kunci:** KCA, Akuntansi, Penggadaian, Kredit, Sistem Informasi

**Abstract**– PT. Pegadaian (Persero) UPC Simalingkar is a money credit institution which has a specific objective, namely distributing credit to the wider community. Types of credit given at PT. Pegadaian (Persero) includes Fast Secure Credit. The objective to be achieved in this research is to know the Fast Safe Credit accounting information system at PT. Pegadaian (Persero) UPC Simalingkar. Data collection techniques were carried out using observation, interviews, literature study and documentation. Meanwhile, the data analysis technique used in this research is qualitative descriptive analysis. Based on the results of the discussion relating to the formulation of the problem with this research, the Fast Safe Credit (KCA) accounting information system at PT. Pegadaian (Persero) UPC Simalingkar has generally been running well because it has carried out several stages, namely the credit request stage, the analysis or assessment stage goods, credit disbursement stages. The Fast Secure Credit Accounting Information System at PT Pegadaian (Persero) UPC Simalingkar is also supported by the implementation of internal control quite well, this is proven from the documents and credit records used by PT. Pegadaian (Persero) in an adequate credit accounting information system.

**Keywords:** Fast Secure Credit, Accounting, Penggadaian, Credit, Information System

## 1. PENDAHULUAN

Kredit sangat populer dan memegang peranan penting dalam perekonomian di negara berkembang seperti Indonesia. Selain perbankan, ada juga BUMN (Badan Usaha Milik Negara) seperti PT. Pegadaian yang bergerak di bidang jasa penyaluran pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai dengan jaminan barang [1]. PT. Pegadaian merupakan lembaga keuangan yang dapat dikategorikan sebagai lembaga pembiayaan. Berdasarkan Kepres No. 51 tahun 1981 pasal 2 (dua) ditetapkan bahwa PT. Pegadaian memiliki tugas melaksanakan penyaluran uang pinjaman untuk mencegah adanya pegadaian gelap [2].

Salah satu jasa yang ditawarkan oleh PT. Pegadaian kepada nasabah yaitu Kredit Cepat Aman (KCA) yang merupakan salah satu produk unggulan dari perusahaan. KCA adalah solusi terpercaya dalam mendapatkan pinjaman secara praktis, mudah, aman, dan cepat. Dengan produk KCA pinjaman dapat diproses hanya bisa dihitung menit tidak menunggu beberapa hari dalam pencairannya seperti produk kredit lainnya. Dalam mendapatkan atau melakukan kredit KCA nasabah bisa memilih barang jaminannya berupa emas, elektronik ataupun kendaraan sesuai dengan jumlah pinjaman yang akan diajukan [3].

Di dalam PT. Pegadaian terdapat istilah sewa modal yang merupakan jumlah uang yang menjadi kewajiban nasabah kepada pihak pegadaian sebagai akibat pinjaman yang telah diterima oleh nasabah. Besarnya dihitung berdasarkan tarif tertentu dan jangka waktu tertentu jika akan melakukan pembayaran untuk memperpanjang barang jaminan yang telah digadaikan. Sewa modal pada kredit KCA relatif kecil. Jangka waktu Kredit Cepat Aman (KCA) maksimum 4 bulan atau 120 hari dan dapat diperpanjang dengan cara hanya membayar sewa modal dan biaya administrasinya[4].

Sistem Akuntansi pemberian kredit memegang peranan penting dalam menunjang aktivitas kelancaran usaha dan kelangsungan hidup pegadaian. Unsur-unsur sistem akuntansi meliputi Sumber Daya Manusia (SDM), alat, catatan, laporan, formulir, dan prosedur [5]. Sistem Informasi Akuntansi yang telah memenuhi unsur-unsur tersebut diharapkan



dalam pelaksanaan pemberian kredit mampu mencegah terjadinya kesalahan yang dapat merugikan pegadaian kredit dan dapat mencegah terjadinya pemberian kredit yang tidak sehat sehingga kegiatan dapat menambah kredit macet [6].

PT. Pegadaian (Persero) UPC Simalingkar memiliki nasabah Kredit Cepat Aman (KCA) dengan jumlah pembiayaan lebih dari Rp. 30 milyar dengan tingkat kredit bermasalah lebih dari Rp. 9,7 milyar. Permasalahan yang terjadi terkait pinjaman dengan jaminan atau gadai yaitu kredit macet (kemacetan pembayaran). Nasabah Kredit Cepat Aman (KCA) PT. Pegadaian (Persero) UPC Simalingkar tidak dapat melakukan pembayaran angsuran kreditnya tepat waktu. Untukantisipasi masalah ini pegadaian menyalurkan kredit harus menggunakan kehati-hatian untuk memperkecil resiko dalam pemberian kredit, penyaluran kredit terhadap nasabah terkadang menjadi sangat sulit dengan adanya tunggakan pembayaran oleh nasabah. Maka sangat diperlukan adanya analisis terkait masalah ini [7].

Selain permasalahan kredit yang bermasalah yang terjadi PT. Pegadaian (Persero) UPC Simalingkar juga mengalami permasalahan di operasional dalam pemberian pembiayaan Kredit Cepat Aman. Kebutuhan gadai saat ini sangat dibutuhkan oleh golongan ekonomi menengah kebawah karena sedikitnya prosedur yang diberikan akan memudahkan para nasabah untuk memperoleh pinjaman kredit yang dilakukan dengan cara gadai untuk kebutuhan konsumtif [8]. PT Pegadaian sesuai dengan fungsinya memberikan penyaluran pemberian kredit kepada masyarakat bahwa kredit itu berpengaruh terhadap pendapatan dimana semakin banyak pemberian kredit yang diberikan kepada nasabah maka semakin banyak pendapatan akan meningkat. Permasalahan yang terjadi yaitu tidak tepatnya pola pemberian pinjaman yang dilakukan. Pada tahun 2020 PT. Pegadaian (Persero) UPC Simalingkar menyalurkan kredit sebesar Rp.14.196.645.473. Tetapi pengembalian hanya Rp. 9.149.750.275.

Penelitian yang dilakukan oleh Monoarfa menjelaskan bagaimana strategi untuk pembiayaan Kredit Cepat Aman. Monoarfa menjelaskan salah satu strateginya yaitu dengan menetapkan pembagian tugas antar fungsi bagian tertentu yang terkait proses kredit gadai KCA [9]. Penelitian yang dilakukan oleh Sari menjelaskan langkah-langkah prosedur yang diberikan oleh instansi dalam memberikan kredit kepada nasabah. Sari mengatakan bahwa instansi dalam memberikan kredit harus secara benar mengetahui tentang data dan kondisi keuangan nasabah [10]. Penelitian Koten menjelaskan prosedur pemberian kredit cepat dan aman (KCA) pada PT. Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah X-Pungkur Bandung. Dimana prosedur yang tepat akan menghindarkan PT. Pegadaian dari permasalahan kredit nasabah. Terlebih pada masa pandemi yang mengakibatkan kesulitan di masyarakat [11].

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena pemberian kredit cepat dan aman (KCA) merupakan salah satu program unggulan dari PT. Pegadaian (Persero). Penelitian ini juga penting untuk dilakukan karena PT. Pegadaian (Persero) harus mengetahui dengan spesifik, hal-hal apa saja yang memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan program pemberian kredit cepat dan aman (KCA). Harapannya penelitian ini dapat menjadi referensi bagi yang lain khususnya yang berhubungan dengan pemberian kredit cepat dan aman (KCA).

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

### 2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yakni penelitian bersifat kualitatif Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Penulisan melakukan penelitian pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Simalingkar. Sumber data yang penulis gunakan adalah sumber data sekunder berupa data yang memiliki keterkaitan dengan pemberian kredit cepat dan aman (KCA) pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Simalingkar [12].

### 2.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendukung penelitian yang dilakukan, maka diperlukan data yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas. Untuk mendapatkan data-data tersebut, dipergunakan dua metode penelitian yaitu [13]:

#### 1. Metode Penelitian Kepustakaan ( Library Reserch)

Penelitian ini dilakukan dengan membaca buku, tulisan ilmiah dan mengambil beberapa kutipan para ahli yang berhubungan dengan penelitian.

#### 2. Metode Penelitian Lapangan

Dalam menggunakan metode ini, penulis mengumpulkan beberapa data dengan cara langsung ke perusahaan yang telah ditentukan untuk mengadakan penelitian. Penulis juga melakukan suatu teknik pengambilan data melalui [13]:

##### a. Observasi

Pengumpulan data atau informasi dengan cara mengamati langsung terhadap objek penelitian yakni pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Simalingkar.

##### b. Wawancara

Penulis langsung berdialog pada responden untuk menggali informasi dari responden.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Penelitian

##### 3.1.1 Fungsi-fungsi yang Terkait

Fungsi-fungsi yang terkait dalam kegiatan sistem informasi akuntansi kredit cepat aman (KCA) pada PT. Pegadaian meliputi :

1. Fungsi Pimpinan UPC  
Fungsi yang bertugas mengontrol dan mengelola kegiatan operasional kantor. Selain itu, pimpinan merangkap dua jabatan lain yaitu sebagai penaksir yang bertugas menaksir barang jaminan untuk menentukan mutu dan nilai barang sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta petugas penyimpanan barang jaminan.
2. Fungsi Kasir  
Bertugas melakukan mencatat segala transaksi serta arus kas masuk dan keluar, dan bertanggung jawab atas jumlah uang operasional yang tersedia.
3. Fungsi Security  
Bertugas menjaga keamanan dan lingkungan sekitar kantor. Selain itu, juga membantu pegawai lain saat jam kerja sebagai bagian informasi.

##### 3.1.2 Dokumen Kredit Cepat Aman (KCA) Pegadaian

Dokumen yang digunakan PT. Pegadaian (Persero) UPC Simalingkar dalam sistem informasi akuntansi kredit cepat aman (KCA) adalah sebagai berikut :

1. Bukti Pendukung (BP) merupakan identitas atau data nasabah. Bukti Pendukung yang diperlukan oleh pihak PT. Pegadaian (Persero) UPC Simalingkar adalah KTP atau SIM yang masih berlaku.
2. Formulir Permintaan Kredit (FPK) adalah dokumen yang digunakan untuk mengajukan permohonan KCA pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Simalingkar. Dokumen ini digunakan sebagai dasar dalam pemberian kredit yang didalamnya memuat informasi mengenai identitas nasabah, data mengenai permohonan KCA dan data mengenai barang jaminan.
3. Surat Bukti Kredit (SBK) adalah dokumen yang menunjukkan bahwa nasabah telah menerima kredit dengan mewajibkan membayar bunga atau sewa modal dan membayar uang pinjaman yang disetujui dengan jangka waktu tertentu. Didalam dokumen memuat informasi perjanjian kredit yang akan ditanda tangani kedua belah pihak.

##### 3.1.3 Ketentuan Dalam Sistem Informasi Akuntansi Kredit Cepat Aman (KCA) Pegadaian

Pegadaian dalam kegiatan pemberian KCA mempunyai ketentuan-ketentuan bagi pemohon kredit dalam mengajukan permohonan Kredit Cepat Aman (KCA) yaitu :

1. Calon pemohon kredit atau nasabah harus mempunyai barang jaminan yang akan menjadi jaminan untuk memperoleh kredit. Barang yang dapat diterima sebagai jaminan yaitu semua barang bergerak, antara lain:

**Tabel 1.** Pengelompokan dan Spesifikasi Barang

Kode	Kategori	Spesifikasi
BG	Barang Gudang	Mesin, Traktor
KT	Barang Kantong	Emas, Perak, Intan, Logam Mulia
KN	Kendaraan Bermotor	Sepeda Motor, Mobil
EL	Elektronik	Handphone, Kamera Digital, Televisi, Printer, Laptop

2. Menyatakan sanggup membayar bunga atau dalam pegadaian menggunakan istilah sewa modal dan ketentuan-ketentuan lain yang ditetapkan pegadaian. (Sumber : wawancara dengan pegawai PT. Pegadaian)  
Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan petugas pada saat pelayanan permohonan Kredit Cepat Aman (KCA) adalah sebagai berikut :

1. Petugas hanya menerima permohonan kredit atau calon nasabah yang menyerahkan bukti pendukung atau identitas diri seperti KTP (Kartu Tanda Penduduk), atau kartu pengenalan lainnya (SIM, Paspor) dengan jelas.
2. Petugas harus memperhatikan persyaratan barang jaminan.
3. Petugas hanya menerima pemohon yang membawa barang jaminan sesuai dengan yang telah ditentukan perusahaan. Barang yang dapat diterima sebagai jaminan yaitu semua barang bergerak, antara lain :
  - a. Barang Gudang : Mesin, Traktor
  - b. Kendaraan : Sepeda Motor, Mobil
  - c. Barang kantong : Emas, Perak, Intan, Logam Mulia
  - d. Elektronik : Handphone, kamera digital, televisi
4. Petugas memastikan bahwa pemohon menandatangani formulir permohonan kredit atas namanya sendiri.

5. Petugas perlu memberikan pengarahannya secara jelas dan terperinci segala hal yang menyangkut keterangan kredit yang meliputi :
  - a. Tujuan dan kepentingan penggunaan kredit
  - b. Besarnya kredit yang disesuaikan dengan nilai barang jaminan
  - c. Jangka waktu pengembalian
  - d. Besarnya tingkat bunga yang harus dibayarkan yaitu dengan tarif flat sebesar 1.2% dalam jangka waktu 15 hari atau 2.4% dalam jangka waktu satu bulan dari total jumlah pinjaman.
6. Terhadap permintaan kredit pemohon, bagian analisis kredit atau petugas penaksir harus menaksir barang jaminan calon pemohon sesuai dengan nilai barang jaminan tersebut, mengacu pada standar taksiran dan tidak diperbolehkan bagi penaksir untuk melebihi nilai barang jaminan di atas nilai taksiran. Jadi penetapan besarnya pinjaman berdasarkan prosentase tertentu terhadap taksiran barang jaminan.

### 3.1.4 Sistem Informasi Akuntansi Kredit Cepat Aman (KCA) Pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Simalingkar

Sistem informasi akuntansi adalah tahapan yang harus dilalui sebelum kredit diberikan, tujuannya untuk menilai kelayakan calon nasabah. Dalam sistem informasi akuntansi KCA, langkah-langkah yang harus dilakukan baik oleh pihak bank atau non bank maupun nasabah dimulai dari pengajuan permohonan kredit sampai dengan tahap pencairan kredit.

Sistem Informasi Akuntansi Kredit Cepat Aman (KCA) pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Simalingkar sebagai berikut :

1. Tahap permintaan atau permohonan kredit  
Pada tahap ini, calon nasabah mengajukan permohonan kredit dengan cara :
  - a. Calon nasabah datang ke kantor pegadaian untuk mengajukan permohonan KCA. Setelah itu, calon nasabah mengambil dan mengisi formulir permohonan kredit (FPK).
  - b. Calon nasabah menyerahkan FPK yang telah diisi dengan melampirkan bukti pendukung (BP) yaitu fotocopy KTP atau identitas lainnya serta barang jaminan (BJ) yang akan dijaminkan kepada pihak analisis atau penaksir.
2. Tahap analisis atau penaksir  
Pada tahap ini petugas PT. Pegadaian yaitu bagian penaksir melakukan penaksiran terhadap barang jaminan calon nasabah.  
Hal ini dilakukan untuk menganalisa kelayakan barang jaminan calon nasabah. Bagian penaksir juga menentukan apakah permohonan kredit diterima atau ditolak berdasarkan kewenangan yang telah diberikan oleh pimpinan cabang. Adapun langkah-langkah penaksir pada saat penaksiran yaitu:
  - a. Penaksir menerima FPK dengan lampiran bukti pendukung (BP) seperti fotocopy KTP serta barang jaminan (BJ) dari calon nasabah.
  - b. Penaksir memeriksa kelengkapan kebenaran pengisian FPK dan barang jaminan (BJ) dari calon nasabah serta melakukan taksiran untuk menentukan nilai barang jaminan (BJ) sesuai dengan daftar Standar Taksiran yang berlaku.
  - c. Menentukan besaran uang pinjaman (UP) yang dapat diberikan kepada nasabah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
  - d. Penaksir menandatangani FPK sebagai tanda bukti penerimaan barang jaminan (BJ) dari calon nasabah serta melakukan pencatatan ke dalam Buku Penerimaan Barang Jaminan (BPBJ).
3. Tahap pencairan kredit  
Pada tahap ini, petugas PT. Pegadaian (Persero) yaitu bagian kasir mencairkan permohonan kredit nasabah yang telah disetujui penaksir sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Adapun langkah-langkah pada pencairan sebagai berikut:
  - a. Penaksir menyerahkan FPK dan Bukti Pendukung (BP) kepada kasir.
  - b. Kasir memasukan data ke dalam komputer dan mencocokkan dengan kitir FPK.
  - c. Kasir menerbitkan surat bukti kredit (SBK) dan menandatangani SBK rangkap dua sesuai dengan ketentuan.
  - d. Kasir menyiapkan dan melakukan pembayaran uang pinjaman (UP) sesuai dengan jumlah yang tercantum pada SBK.
  - e. Kasir menyerahkan SBK asli beserta uang pinjaman (UP) kepada nasabah, sedangkan SBK dwilipat diserahkan kepada penaksir atau pengelola.

### 3.2 Pembahasan

Sistem Informasi Akuntansi yang diberikan oleh PT. Pegadaian (Persero) UPC Simalingkar dalam pemberian Kredit Cepat Aman (KCA) terdiri dari beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut tentunya sangat membantu perusahaan dalam memberikan kredit kepada nasabah karena tahapan-tahapan tersebut menentukan apakah kredit diterima atau ditolak.

Dalam sistem informasi akuntansi Kredit Cepat Aman (KCA) pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Simalingkar yang telah dilaksanakan adalah Tahap Permohonan Kredit, Tahap Analisis Kredit atau Taksiran Barang Jaminan serta Tahap Pencairan Kredit. Tahapan-tahapan tersebut sesuai dengan teori yang telah digunakan dalam penelitian ini. Namun masih terdapat masalah yang timbul karena yang terjadi tidak sesuai dengan ketentuan dalam sistem informasi akuntansi pemberian KCA yang telah dibuat sebelumnya, yaitu pada tahap analisis atau taksiran barang jainan (BJ) petugas penaksir salah dalam menaksir barang jaminan sehingga memberikan kredit dengan taksiran tinggi yang tidak sesuai dengan daftar standar taksiran. Padahal menurut ketentuan dalam pemberian KCA, petugas analisis kredit atau penaksir harus menentukan nilai barang jaminan (BJ) sesuai dengan daftar standar taksiran dan tidak diperbolehkan bagi penaksir untuk melebihi nilai barang jaminan di atas nilai taksiran.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, hal ini dikarenakan petugas penaksir yang merangkap sebagai pengelola kurang teliti dalam menaksir barang jaminan, sehingga apa yang seharusnya terjadi tidak diperidiksi sebelumnya banyaknya permintaan kredit baru yang masuk dengan beraneka raga barang jainan menjadi faktor sulitnya penaksir untuk lebih teliti dalam menilai agunan dari calon pemohon kredit, sehingga penaksiran barang jaminan yang dilakukan kurang tepat dengan daftar standar taksiran. Selain itu, alat uji yang kurang akurat dan kurangnya sumber daya manusia (SDM) serta kurangnya pengetahuan penaksir yang berkaitan dengan barang jaminan juga mempengaruhi kesalahan penaksir dalam menilai barang jaminan.

Berdasarkan temuan dalam penelitian, analisis data dapat dirangkum sebagai berikut:

## 1. Fungsi yang terkait

Fungsi-fungsi yang terkit dalam sistem Kredit Cepat Aman (KCA) dari awal proses pengajuan hingga perncairan kredit dikerjakan oleh pihak pihak berwenang yaitu bagian kasir, penaksir, administrasi hingga penyimpanan, namun dalam pemberian kredit PT. Pegadaian (Persero) UPC Simalingkar belum melakukan pemisahan fungsi, karena fungsi penaksir masih merangkap dengan fungsi pengelola dan fungsi kasir masih merangkap dengan fungsi administrasi, sehingga fungsi yang ada belum menjalankan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Hal ini terjadi karena jumlah sumber daya yang tersedia sangat minim terbukti dalam struktur organisasi PT. Pegadaian (Persero) UPC Simalingkar.

## 2. Dokumen yang digunakan

Dokumen yang seharusnya digunakan pada PT. Pegadaian (Persero) dokumen yang berkaitan dengan identitas nasabah, dokumen yang berkaitan dengan permohonan kredit, dokumen yang berkaitan dengan perjanjian kredit, dokumen yang berkaitan dengan kepemilikan barang jaminan. Namun dalam pemberian kredit dokumen yang digunakan PT. Pegadaian (Persero) telah memadai berupa Bukti Pendukung (BP), Formulir Permintaan Kredit (FPK), dan Surat Bukti Kredit (SBK). Dokumen-dokumen yang digunakan secara umum sudah bernomor urut tercetak sehingga akan memudahkan pertanggung jawaban dan mewujudkan pratek sehat.

## 3. Jaringan prosedur

Jaringan prosedur yang membentuk sistem pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Simalingkar sudah memadai karena masing-masing sistem telah dilaksanakan dengan cukup baik. Sistem yang membentuk sistem ini meliputi :

- a. Sistem Permintaan atau Barang Jaminan
- b. Sistem Penaksiran Barang Jaminan
- c. Sistem Pencairan Kredit

## 4. Sistem Pengendalian Intern

Pemberian kredit telah didukung oleh sistem pengendalian intern. Adapun aktivitas sistem pengendalian intern yang telah dilaksanakan, antara lain :

### a. Struktur Organisasi

Pada struktur organisasi PT. Pegadaian (Persero) UPC Simalingkar dipimpin oleh pimpinan unit yang bertanggung jawab penuh atas tercapainya misi perusahaan melalui program kerja yang dibuat.

### b. Sistem wewenang

Sistem pencatatan yang baik akan menghasilkan yang diteliti dan dapat menjaga kekayaan suatu organisasi. PT. Pegadaian (Persero) menjalankan sistem pencatatan dimasing-masing bagian dimana antar masing-masing bagian ini memiliki keterkaitan.

### c. Pratek yang sehat

Formulir yang digunakan oleh PT. Pegadaian (Persero) UPC Simalingkar telah bernomor urut. Setiap kegiatan yang dilakukan berproses melalui beberapa bagian yang saling terkait dan melanjutkan kegiatan antar satu bagian dengan bagian yang lain.

## 5. Catatan akuntansi yang digunakan

PT. Pegadaian (Persero) UPC Simalingkar telah melakukan pencatatan akuntansi yang memadai karena dibuktikan dengan penggunaan catatan kredit yang meliputi Buku Rekapitulasi, Buku Penerimaan Barang Jaminan, Buku ikhtisar dan pelunasan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu Sistem informasi akuntansi kredit cepat aman (KCA) pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Simalingkar secara umum sudah berjalan dengan baik, karena telah melakukan beberapa tahapan yaitu tahapan permintaan atau permohonan kredit, tahap analisis atau taksiran barang jaminan, tahap pencairan kredit. Sistem Informasi Akuntansi Kredit Cepat Aman (KCA) pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Simalingkar juga didukung dengan penerapan pengendalian intern dengan cukup baik, hal ini terbukti dari dokumen dan catatan kredit yang digunakan PT. Pegadaian dalam sistem informasi akuntansi kredit telah memadai. Fungsi yang terkait pada sistem informasi kredit pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Simalingkar kurang baik, seperti tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian sudah jelas namun terjadi perangkapan jabatan antara fungsi pimpinan unit dengan penaksir serta kasir merangkap administrasi yang disebabkan karena jumlah sumber daya yang minim.

#### REFERENCES

- [1] R. A. Purba, S. Samsir, M. Siddik, S. Sondang, and M. F. Nasir, "The optimalization of backpropagation neural networks to simplify decision making," *IOP Conf. Ser. Mater. Sci. Eng.*, vol. 830, p. 022091, May 2020, doi: 10.1088/1757-899X/830/2/022091.
- [2] H. B. Simatupang, "Peranan perbankan dalam meningkatkan perekonomian indonesia," *JRAM (Jurnal Ris. Akunt. Multiparadigma)*, vol. 6, no. 2, pp. 136–146, 2019.
- [3] A. A. Rahma and S. Mutmainah, "Penerapan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pemberian Kredit Pada Pt Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Cabang Kaliwungu," *J. Aktual Akunt. Keuang. Bisnis Terap.*, vol. 3, no. 1, pp. 39–51, 2020.
- [4] N. Alisa, A. Ali, and M. I. W. Haeruddin, "Pengaruh Penyaluran Kredit Cepat Dan Aman (Kca) Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian Syariah (Persero) Cabang Hasanuddin Kabupaten Gowa," *J. Ekon. Sos. Hum.*, vol. 3, no. 12, pp. 133–144, 2022.
- [5] R. A. Purba *et al.*, *Aplikasi Teknologi Informasi: Teori dan Implementasi*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- [6] R. Farihah, M. Halim, and A. S. Nastiti, "Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit," *Budg. J. Business, Manag. Account.*, vol. 2, no. 2, pp. 484–498, 2021.
- [7] M. Machmud, "Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) Dan Investasi Logam Mulia Dalam Meningkatkan Profitabilitas," *Amsir Manag. J.*, vol. 1, no. 2, pp. 61–70, 2021.
- [8] R. A. Purba *et al.*, *Konsep Dasar Sistem Informasi dalam Dunia Usaha*. Yayasan Kita Menulis, 2022.
- [9] S. Monoarfa, "Pengaruh Nilai Taksir Dan Pelayanan Gadai Emas terhadap Permintaan Kredit Cepat Aman Pada PT. Pegadaian Unit Marisa di Kabupaten Pohuwato," *J. Mirai Manag.*, vol. 8, no. 1, 2023.
- [10] C. Y. Sari and E. Sulistyowati, "Analisis Yuridis Pencantuman Klausula Baku Pada Perjanjian Kredit Pembiayaan Konsumen BCA Finance Terkait Perubahan Besarnya Suku Bunga Dan Cara Perhitungan Secara Sepihak Oleh Pelaku Usaha," *NOVUM J. Huk.*, vol. 8, no. 3, pp. 191–200, 2021.
- [11] A. J. Koten, S. B. W. Thalib, and N. Ismail, "Evaluasi Prosedur Pemberian Kredit Cepat Aman (KCA) dan Kredit Angsuran Sistem Fidusia (KREASI) pada PT. Pegadaian (PERSERO) Cabang Ende," *J. Ris. Ilmu Akunt.*, vol. 1, no. 2, pp. 114–125, 2021.
- [12] M. Makbul, "Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian," 2021.
- [13] R. A. Purba, "Application design to help predict market demand using the waterfall method," *Matrix J. Manaj. Teknol. dan Inform.*, vol. 11, no. 3, pp. 140–149, 2021.

